

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1. Kerangka Berpikir

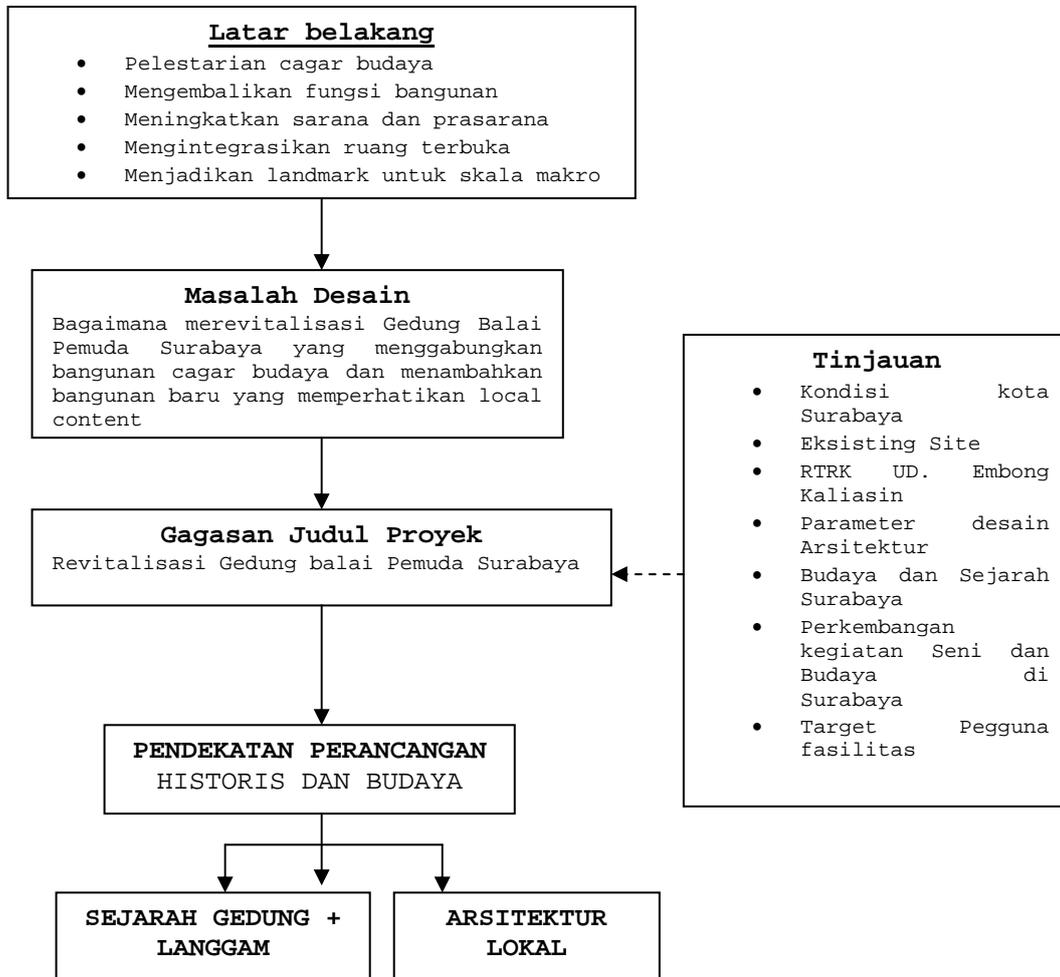


Diagram 3.1. Kerangka Berpikir

3.2. Konsep Dasar Perancangan

Dasar perancangan Revitalisasi Gedung Balai Pemuda Surabaya ini disesuaikan dengan tema bangunan yaitu sebuah fasilitas umum untuk berkesenian dengan nuansa arsitektur lokal yang diperuntukkan bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat yang ingin mengetahui perkembangan perkembangan seni dan pertunjukan seni dan budaya serta bagaimana mengupayakan, mengaplikasikan serta mengintegrasikan bangunan yang ada dalam hal ini gedung Balai Pemuda dan gedung pameran yang bernuansa kolonial dengan bangunan baru yang dibuat dengan material-material lokal. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah masyarakat mampu memiliki kesadaran akan betapa pentingnya berkesenian dan berbudaya. Oleh karena itu untuk dapat menyesuaikan dengan tema bangunan yang bertitik berat pada kesenian dan kebudayaan maka konsep dasar dari pada bangunan adalah pengabungan unsur seni dan budaya lokal dan kolonial pada bentuk bangunan baik fasade, atap ataupun elemen arsitektural lainnya. Pengintegrasian tersebut pada elemen - elemen bangunan dalam rangka pencapaian bangunan yang dapat menjadi simbol untuk kawasan Balai Pemuda.

3.3. Sejarah Berdirinya Balai Pemuda Surabaya

3.3.1. Gedung Balai Pemuda

Dulu : Gedung *Simpangse Societeit, Simpangweg.*

Langgam Arsitektur : Romantika.

Ringkasan Sejarah Bangunan :

- Gedung ini dibangun pada tahun 1907 oleh Arsitek Westmaes. Awalnya berfungsi sebagai tempat pertrunjukan kesenian dan perkumpulan masyarakat Eropa (*societiet*) : *Simpangse Club*. Menurut von faber perkumpulan ini pernah bekerja sama dengan *Deutsche Verein* (sekarang Balai Sahabat) dalam olah raga *bowling*.
- Pada tahun 1945 diambil alih oleh Pemerintah RI menjadi Markas besar PRI Pusat (Pemuda Republik Indonesia).

- Sekarang berfungsi sebagai kantor pengelola Balai Pemuda, Perpustakaan Umum, dan kegiatan pemuda lain.

3.3.2. Gedung Pameran Balai Pemuda

Dulu : Gedung *Simpangsche Societeit feetgebouw*,
Simpangweg.

Langgam Arsitektur : *Amsterdam School*.

Ringkasan Sejarah Bangunan

- Gedung ini dibangun pada tahun 1935 oleh Biro Arsitek Job en Sprij. Dengan kontraktor pelaksana *Holl Beton Mij*. Bangunan terdiri atas dua ruang yang terbagi oleh partisi pada bagian delatasi, yaitu ruang makan (depan) dan ruang dansakerstbals (belakang). Berfungsi sebagai tempat perjamuan masyarakat Eropa.

- Pada zaman penjajahan Jepang dibiarkan terlantar.
- Pada masa perjuangan November 1945 dipergunakan sebagai Markas Besar PRI Pusat (Pemuda Republik Indonesia).
- Masa Kemerdekaan mengalami beberapa kali perubahan fungsi, diantaranya : Perpustakaan Airlangga, kantor Panitia PON VII, Kantor Team Master plan Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya.
- Beberapa organisasi yang tercatat menggunakan gedung ini :
 - a. Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)
 - b. Dewan kesenian Surabaya
 - c. Yayasan Angkatan 66
 - d. Kwartir Cabang Pramuka Jawa Timur
 - e. Serikat Buruh Indonesia
 - f. Dinas Sosial politik dan Dinas Balai Pemuda Tingkat II Kotamadya Surabaya.
 - g. Bengkel Muda Surabaya
- Pada bagian belakang bangunan didirikan Balai budaya Mitra pada tahun 1971 (sekarang : Bioskop Mitra) dan Gedung Dewan Kesenian Surabaya pada tahun 1980.

- Sekarang bangunan ini lebih banyak berfungsi sebagai tempat pameran produk-produk industri.

3.3.3. Gedung Bioskop Mitra

Dulu : Balai Budaya

Langgam Arsitektur : Modern

Ringkasan Sejarah Bangunan

- Gedung bangunan ini dibangun pada tahun 1971 oleh Biro Arsitek P.T. ETIKA. Ide berasal dari walikota Surabaya Sukotjo dan Direktur PT. New International Amusement Centre / NIAC (Wenas). Fungsi bangunan sebagai tempat pertunjukan seni – budaya. Khususnya yang berciri khas tradisional Jawa Timur.

Penggunaan gedung yang kurang efektif dimanfaatkan sebagai gedung bioskop. Penyewaan gedung dilakukan oleh PT. SHIRA (Seni Hiburan Rakyat). Kontrak pertama berlaku lima tahun : 1972 – 1977, kedua : enam tahun 1977 – 1983, ketiga : lima tahun 1983 – Mei 1988. Pemda KMS mengadakan pelelangan atas pengunduran PT. SHIRA dan dimenangkan oleh PT. WEDU (Wahana Eka Daya Utama).

- Pada tahun 1980 diadakan pemugaran yg meliputi pemasangan system suara *Dolby Stereo* dan kafetaria. Tahun 1989 direnovasi menjadi Cinema Complex (Cineplex) dengan tiga gedung bioskop. Lalu pada tahun 1994 telah direnovasi menjadi Cineplex MITRA dengan lima gedung bioskop.

3.4. Karakteristik Arsitektur

Bertolak dari deskripsi periodisasi di kawasan perencanaan dapat diidentifikasi adanya beragam tipologi dan langgam arsitektur, dari sejak awal lingkungan ini mulai dibangun pada tahun 1870. Secara umum tipologi dan langgam arsitektur yang pernah dan masih ada di kawasan perencanaan dapat di bedakan menjadi 2(dua) kelompok yaitu :

I. Tipologi Bangunan Umum, berupa :

1. Laggam Arsitektur *Empire*
2. Laggam Arsitektur *Indische / Nieuwe Bouwen*
3. Laggam Arsitektur Modern
4. Laggam Arsitektur Jengki

II. Tipologi Bangunan Perumahan, berupa :

1. Laggam Arsitektur *Indische / Nieuwe Bouwen*
2. Laggam Arsitektur *Modern*

Semakin cepat pembangunan yang terjadi dalam kurun waktu dua dekade akhir memasuki tahun 2000 telah banyak mengubah “nuansa dan kesan” masa lalu kawasan perencanaan. Hilangnya nuansa dan kesan kawasan ini mendorong hilangnya “jati diri”, khususnya pada koridor, Jl.Gubernur Suryo, Jl.Pemuda, dan Jl.Panglima Sudirman.

3.5. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan merupakan sudut pandang seseorang dalam mendekati suatu masalah desain guna mencapai pemecahan masalah yang tepat. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai metode atau cara untuk mendesain suatu proyek. Dalam pendekatan rancangan desain arsitektur digunakan pendekatan budaya dan historical. Karena dari sini berusaha belajar untuk mencoba melihat merenungkan suatu perspektif konsep perancangan dengan metode dan cara berpikir yang hakiki mengenai budaya dan sejarah bangunan dalam dunia arsitektur. Dari situ dicoba menggali dan menjabarkan uraian singkat sejarah gedung Balai Pemuda.

Dimana pengenalan sejarah ini bertujuan untuk memperlihatkan kontekstual bangunan terhadap sejarah kota Surabaya dan kegiatan didalamnya selama ini. Balai Pemuda Surabaya terletak di Jl, Gubernur Suryo 15 Surabaya, dalam satu kompleks bangunan yang terdiri atas tiga bangunan utama. Adapun pendirian tiap bangunan berbeda tahun jadi pembahasan dilakukan secara terpisah juga.

3.6. Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman tentang *ornament - style* dan *craftsmanship*. Karena dengan sentuhan kreatifitas desain yang dibuat mengangkat lokalitas, seni dan budaya. Serta untuk mendorong proses aktualisasi diri serta mengajak menghargai nilai-nilai budaya bangsa.

Adapun langgam arsitektur Romanika dengan penyesuaian arsitektur tropis yang dapat dilihat dari kondisi fisik bangunan. Karakteristik elemen arsitekturnya meliputi :

- Atap
Kombinasi atap perisai, atap pelana dan kubah atau tower berbentuk bulat.
- *Lisplank*
Variasi ukiran kayu pada *lisplank* dan ujung tiang penyangga besi diberi ukiran.
- Pintu dan Jendela
Konstruksi busur dan rolaga bata ekspose.
- Kolom
Kolom berelief motif doric untuk struktur utama dan motif palister untuk kolom non struktural, berupa penonjolan pada dinding, konstruksi batu bata dan beton.
- Dinding
Konstruksi dinding pemikul satu bata.
- Lantai
Tegel 30 x 30.

3.7. Aplikasi Desain

3.7.1. Desain *Intention*

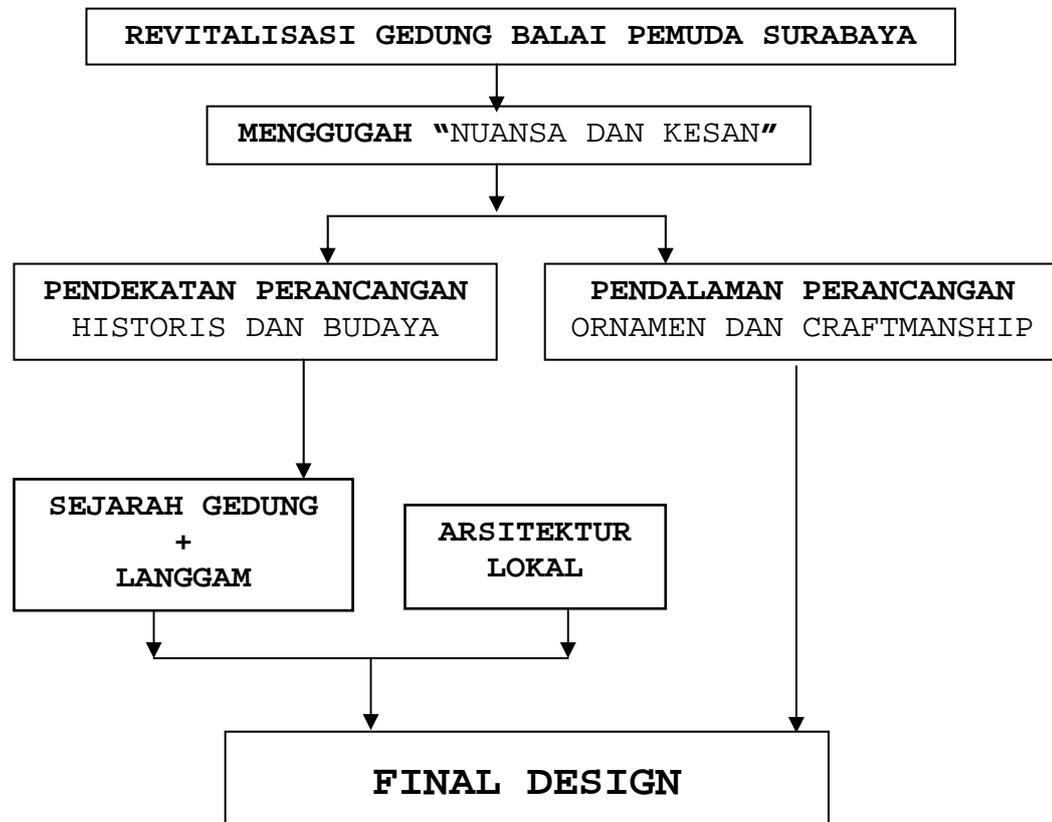
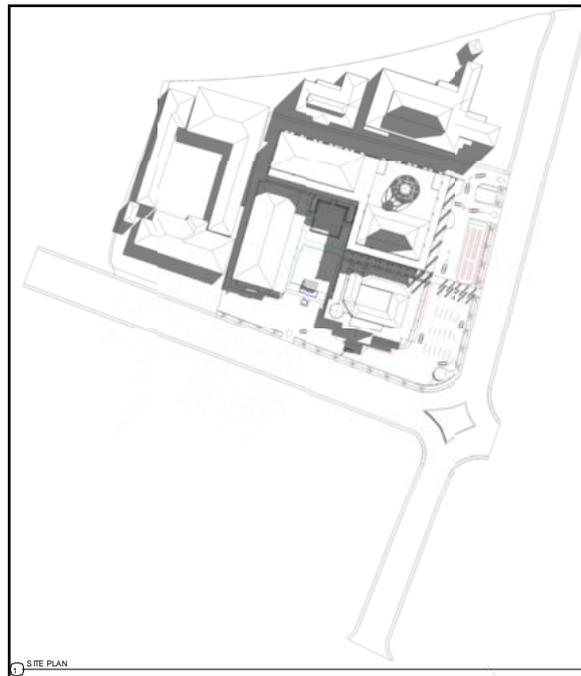
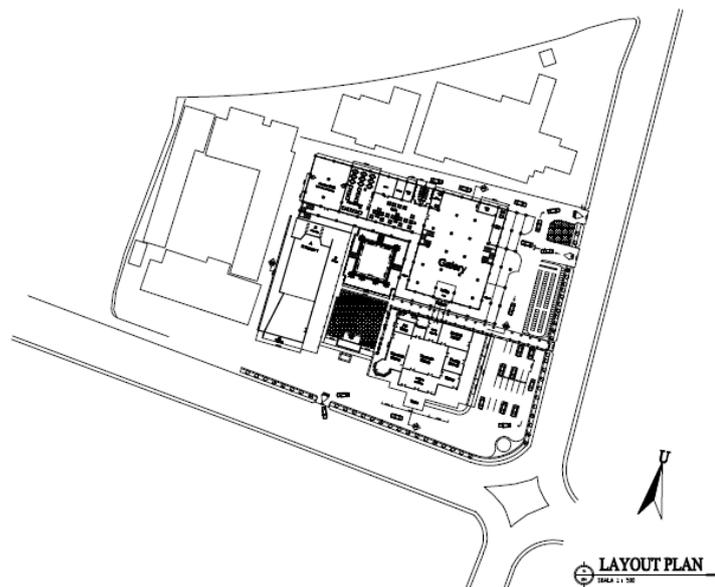


Diagram 3.2. Desain *Intention*

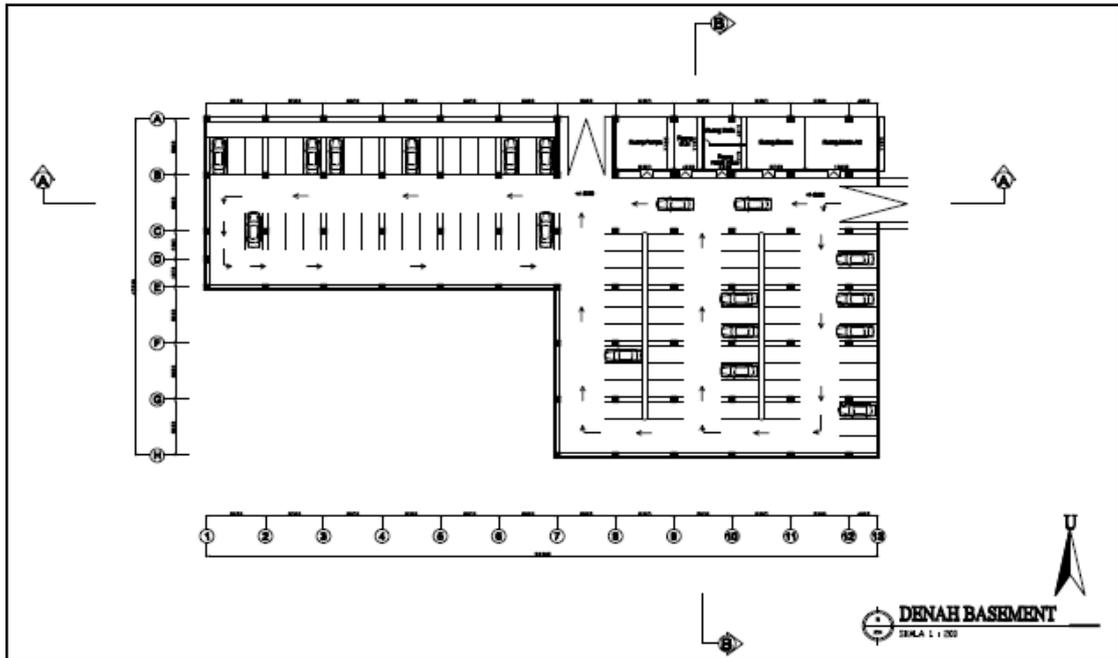
3.7.2. Konsep Bentuk dan Penataan Massa



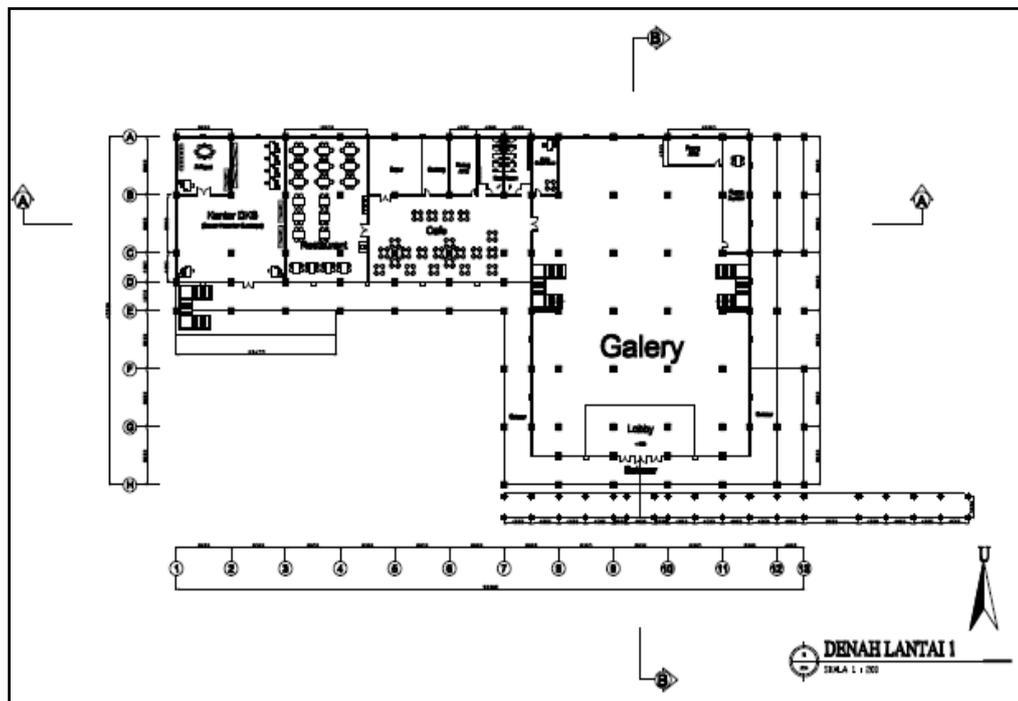
Gambar 3.1. Gambar *Site Plan*



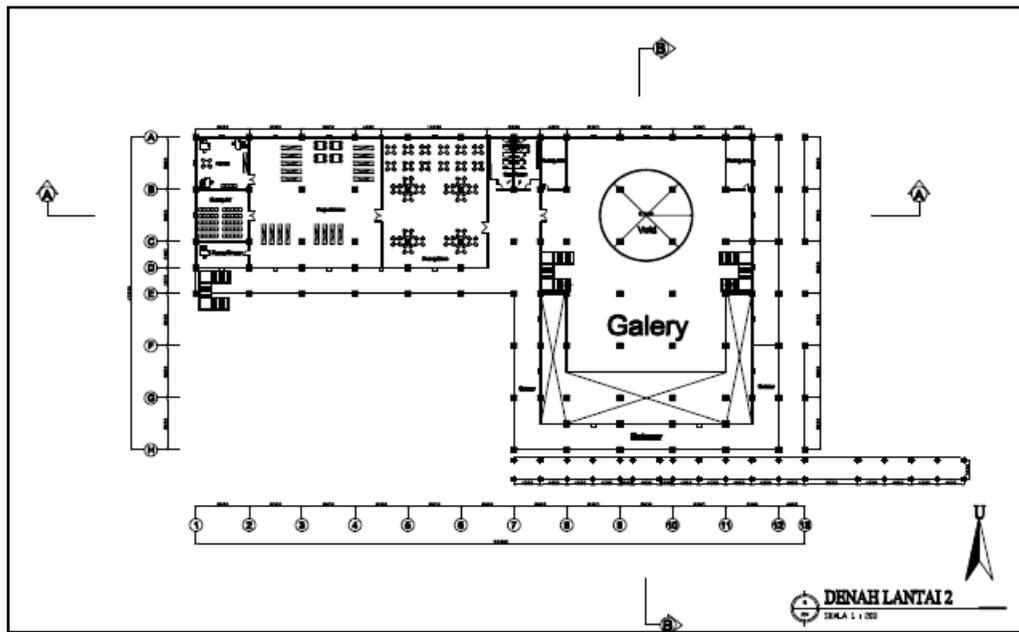
Gambar 3.2 *Layout*



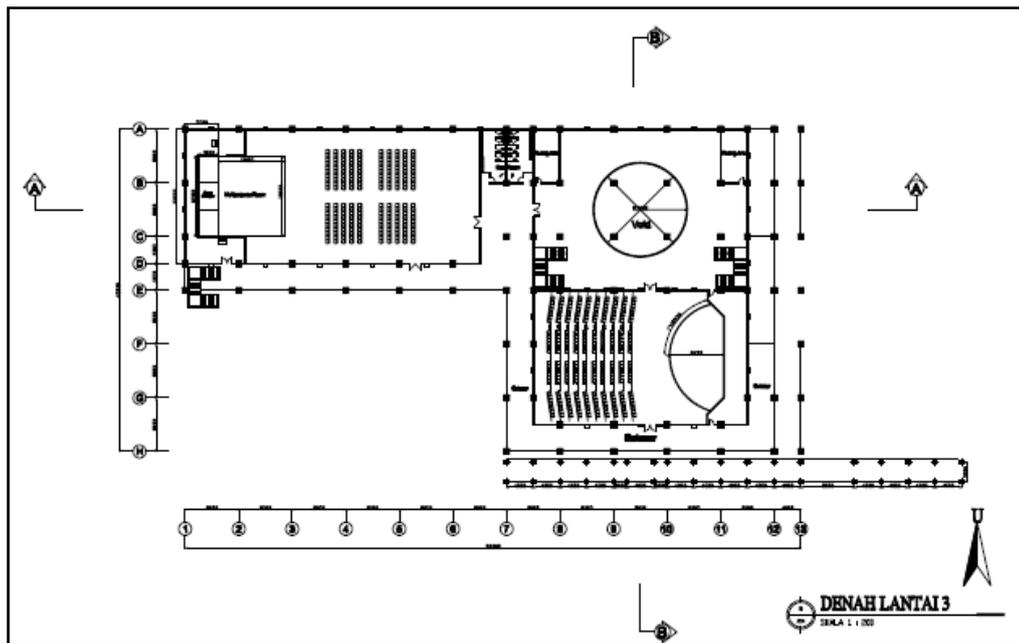
Gambar 3.3. Denah Lantai *Basement*



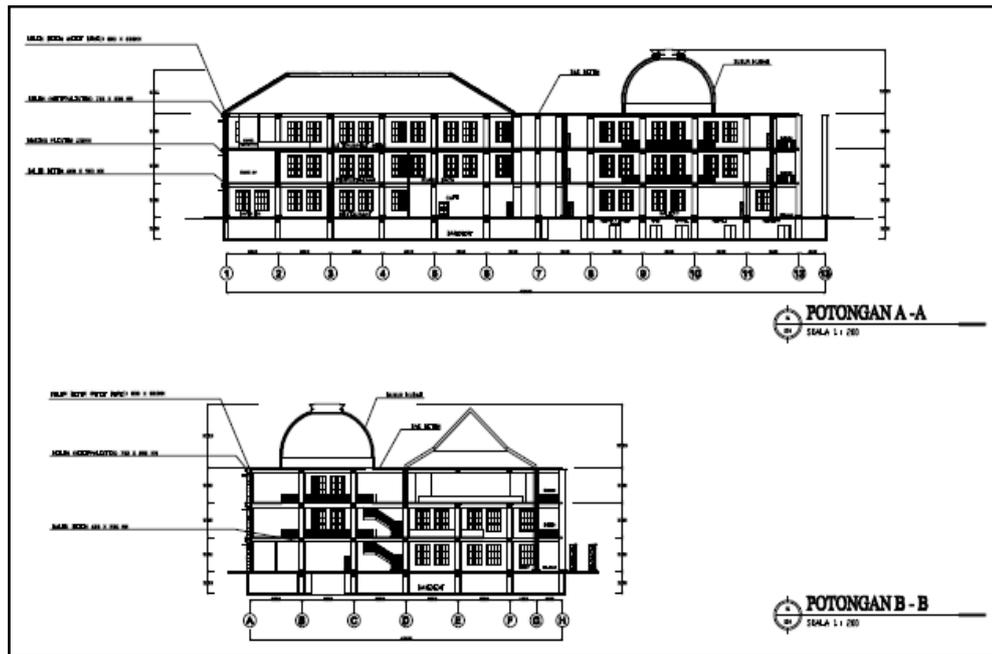
Gambar 3.4. Denah Lantai 1 Bangunan Baru



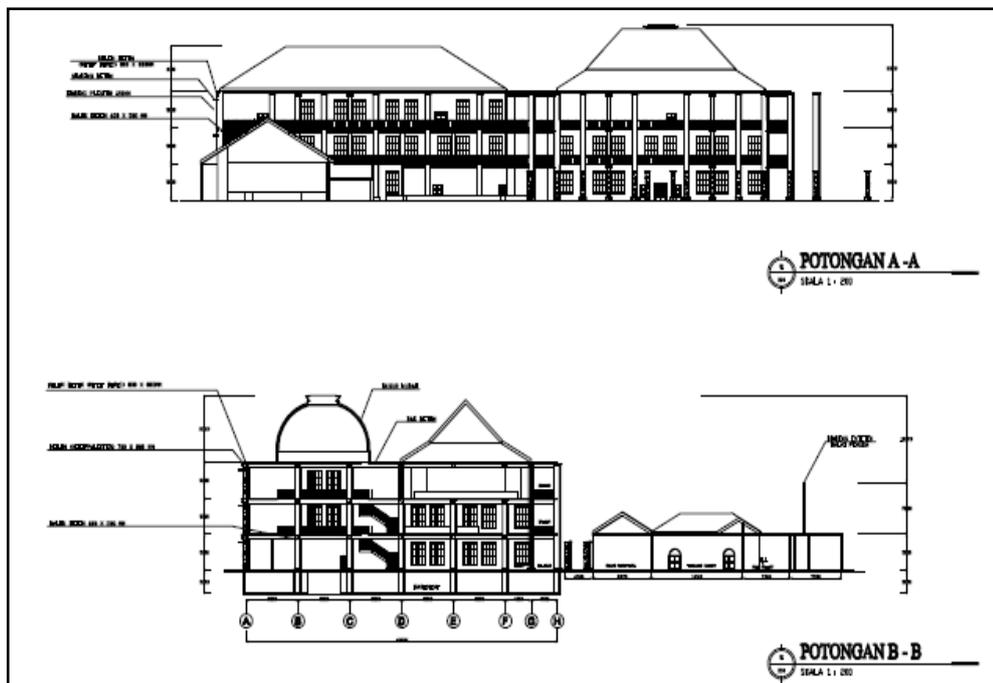
Gambar 3.5. Denah Lantai 2 Bangunan Baru



Gambar 3.6. Denah Lantai 3 Bangunan Baru



Gambar 3.7. Gambar Potongan Massa Utama



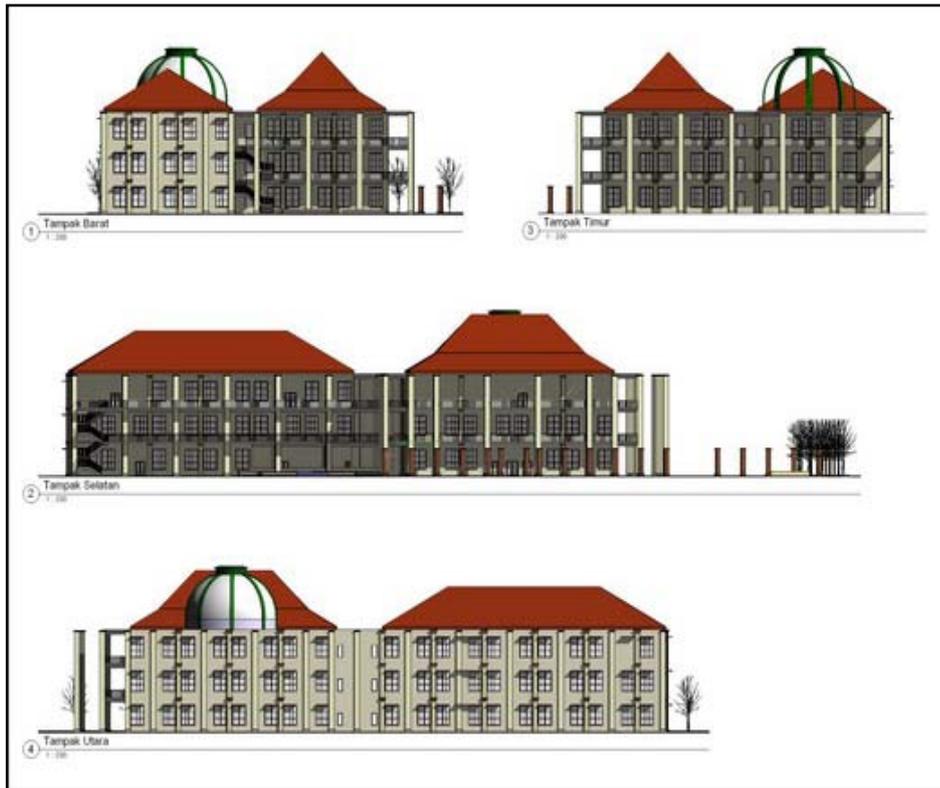
Gambar 3.8. Gambar Potongan Keseluruhan Kompleks



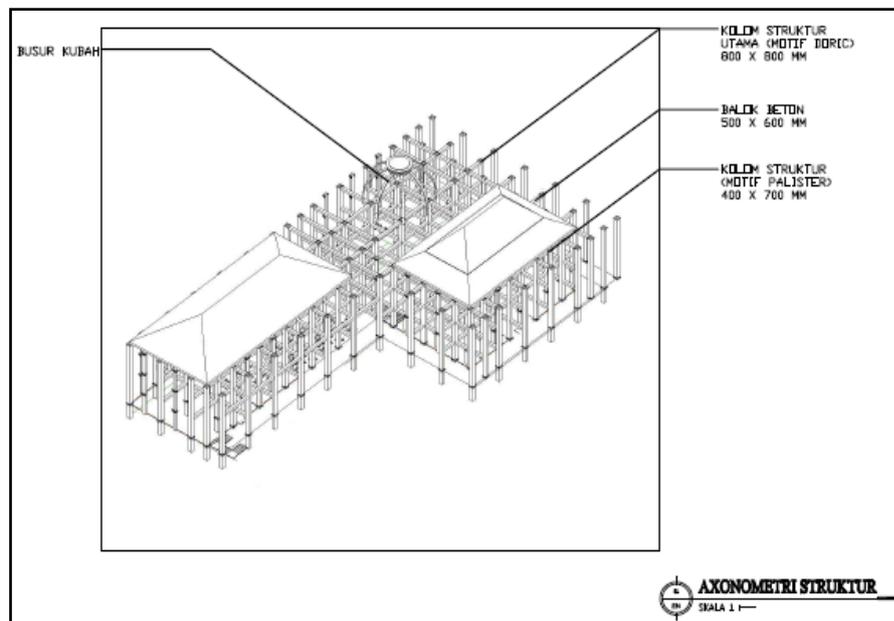
Gambar 3.9. Gambar Perspektif bangunan Baru



Gambar 3.10 Gambar Tampak Keseluruhan Kompleks Balai Pemuda



Gambar 3.11. Gambar Tampak Massa Utama



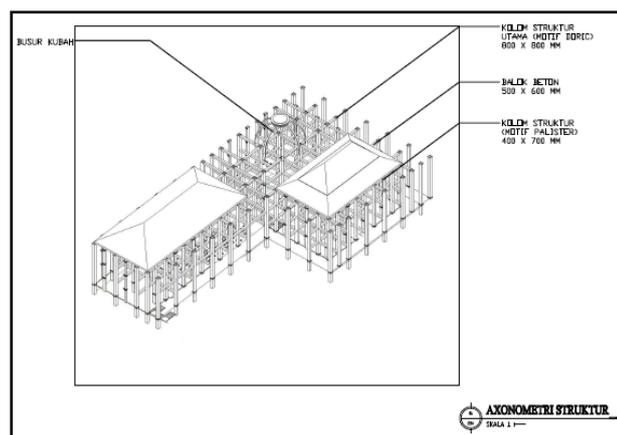
Gambar 3.12. Axonometri struktur



Gambar 3.13. Gambar *Bird Eye View*

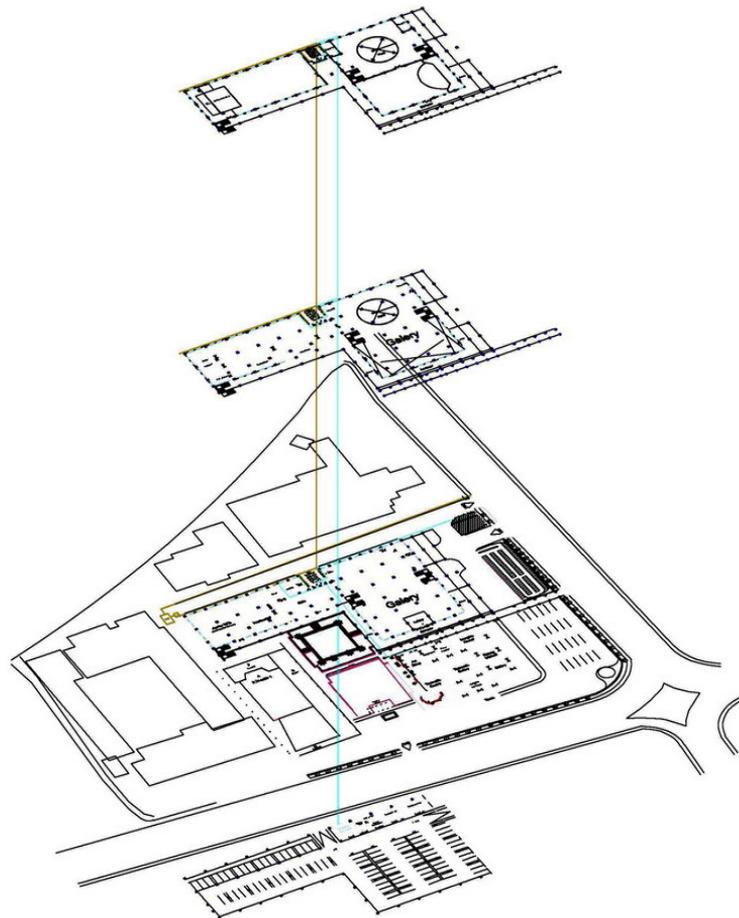
3.8. Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan baru ini menggunakan sistem rangka dengan kolom dan balok beton. Untuk bangunan baru yang memiliki tiga lantai mempunyai bentang antar kolom 10 meter dan dengan dimensi kolom diameter 80 cm.. Kemudian untuk struktur atap menggunakan *mono beam* dengan berbagai dimensi pipa baja yang disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 3.14. Gambar Aksonometri Struktur

3.9. Sistem Utilitas Bangunan



AKSONOMETRI UTILITAS

KETERANGAN :

SALURAN AIR BERSIH :



SALURAN AIR KOTOR DAN KOTORAN :



Gambar 3.15. Gambar Aksonometri Utilitas

3.9.1. Sistem Air Bersih

Untuk air bersih menggunakan tandon bawah sebagai tandon utama dengan pertimbangan bahwa pemakaian air tidak terlalu banyak. Tetapi untuk kebutuhan penting seperti untuk kebakaran menggunakan tandon cadangan dimana air diperoleh dari tandon utama. Sehingga bangunan ini menggunakan dua tandon.

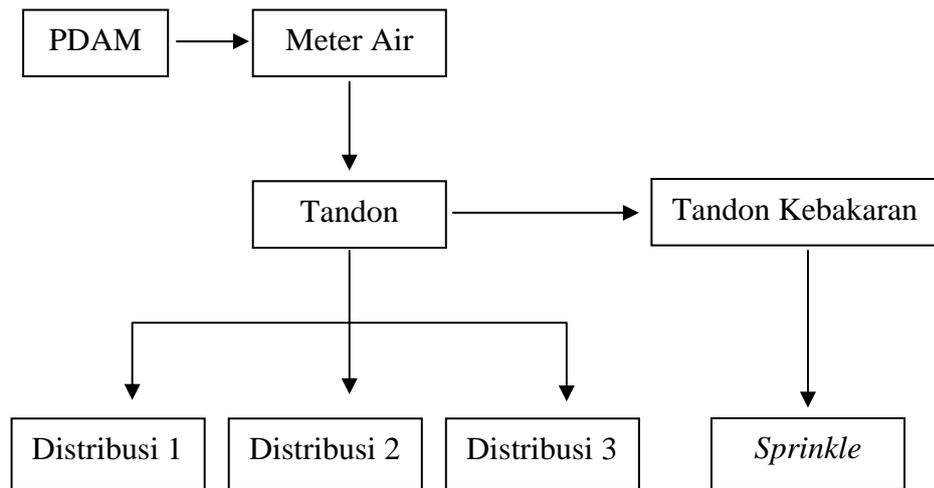


Diagram 3.3. Skema Distribusi Air Bersih

3.9.2. Sistem Pembuangan Air kotor dan Kotoran

Untuk keperluan sistem pembuangan air kotor dan kotoran menggunakan *septic tank* dan sumur peresap. Sedangkan untuk air hujan air dari atap bangunan disalurkan melalui pipa tegak menuju tiap bak kontrol yang ada pada sekeliling bangunan dan kemudian disalurkan menuju saluran kota.

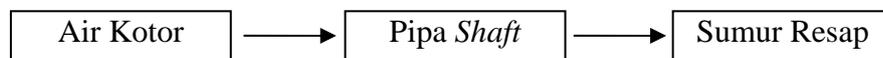


Diagram 3.4. Skema Sistem Pembuangan Air Kotor

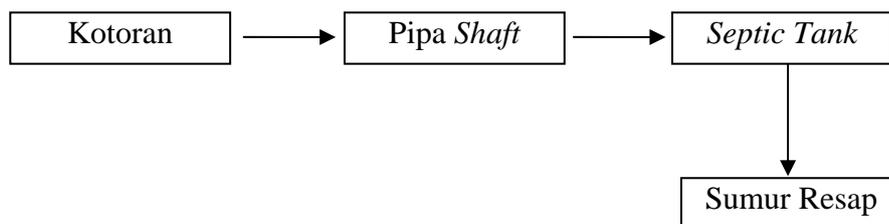


Diagram 3.5. Skema Pembuangan Air Hujan

3.9.3. Sistem Penghawaan

Untuk penghawaan pada bangunan utama menggunakan sistem aktif dengan menggunakan *air conditioning* (AC). Namun pemilihan penggunaan sistim AC ini mempunyai masalah tersendiri, yaitu membutuhkan ruang mesin AC yang cukup besar. Oleh karena itu pada lantai 1 disediakan ruang mesin AC yang cukup besar untuk dapat menampung mesin AC tersebut.

Ruang-ruang yang ada menggunakan AC terpusat untuk ruang-ruang yang memiliki pola dan waktu aktifitas yang sama. Sedangkan AC split pada ruang-ruang

3.9.4. Sistem Listrik

Bangunan ini mendapatkan *supply* listrik yang berasal dari PLN sebagai sumber listrik utama dan genset sebagai sumber listrik sekunder. Listrik didapat dari PLN dengan melalui trafo terlebih dahulu untuk menurunkan tegangan, lalu menuju meteran, baru kemudian menuju ke panel-panel listrik tiap bangunan.

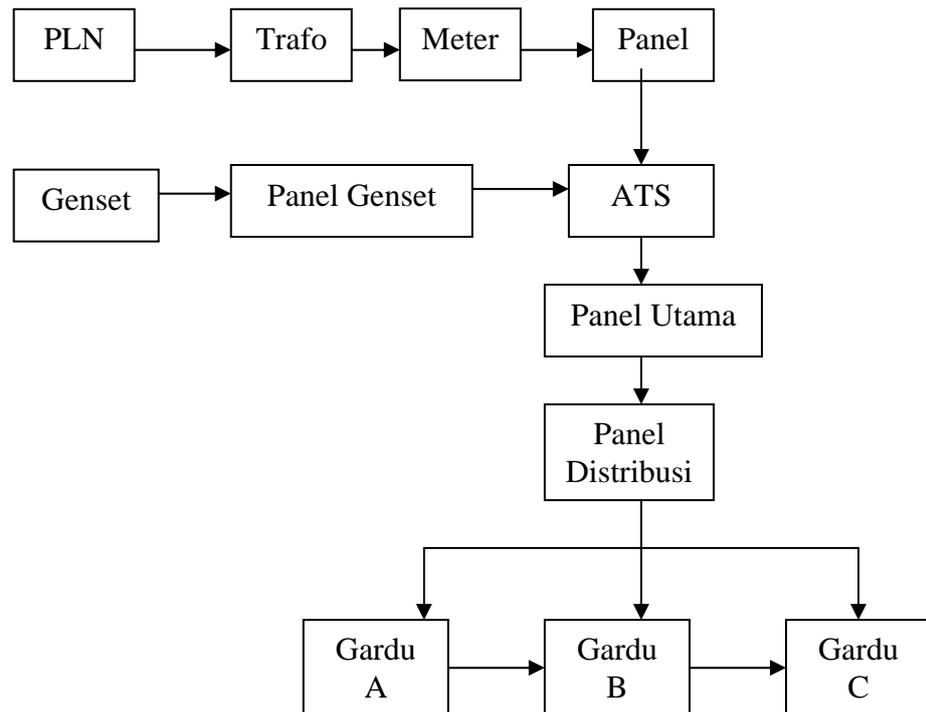


Diagram 3.6. Skema Sistem Listrik

3.9.5. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah dengan cara mengumpulkan sampah pada tempat-tempat pembuangan sampah. Pembuangan dibedakan antara sampah organik dan anorganik lalu diangkut oleh mobil sampah untuk di buang ke pembuangan akhir.

3.10. Program Kebutuhan Ruang

3.10.1. Fasilitas yang Ada

- Gedung Pameran dan Pertunjukan

Gedung ini untuk memfasilitasi para seniman untuk mempertunjukkan karya dan *performance art* di dalam ruangan dengan fasilitas panggung yang lokasinya di Gedung lama pameran dan pertunjukan Balai Pemuda.

- Galeri

Sebagai salah satu fasilitas utama ruang pameran ini menyediakan tempat yang cukup luas yang dapat digunakan oleh seniman yang ingin mempertunjukkan berbagai karya seni yang akan di tunjukkan kepada pengunjung. Lokasinya pada gedung baru.

- Ruang Simpan Koleksi
Fungsi dari ruangan ini untuk menyimpan beberapa koleksi yang dianggap unik dan langka serta karya dari maestro tertentu.
- Bengkel Seni
Fungsi khusus dari bengkel seni disini untuk workshop seni kriya.
- *Outdoor Stage*
Fungsi dari fasilitas ini selain untuk hiburan musik juga sebagai open space untuk berkumpul.
- Studio Theater
Fasilitas studio theater ini memiliki 2 studio yang dapat digunakan layaknya bioskop untuk memutar film juga pertunjukan musik atau pementasan drama.
- Perpustakaan
Menyediakan dan meminjamkan buku, majalah yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan beserta sejarah dan keterangannya.
- Restoran dan Cafe
Sebagai fasilitas penunjang dari bangunan ini, terdapat restoran dan cafe yang diperuntukkan untuk para pengunjung gedung Balai Pemuda dan juga untuk para staf atau direksi kantor pengelola gedung Balai Pemuda. Fasilitas ini terdapat di Gedung lama Balai Pemuda supaya pengunjung dapat menikmati nuansa dari arsitektur kolonial dan cafe memiliki dua area *indoor* dan *outdoor*.
- *Art Shop*
Art Shop disini menjual barang - barang seni berupa aksesoris untuk sehari - hari maupun lukisan, instalasi yang dibuat oleh tangan (*handmade*).

3.10.2. Program Ruang

Tabel 3.1. Fasilitas Utama

Fasilitas Utama

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart ruang	Luasan perkiraan	Sumber
Hall utama	100 orang	1,9 m ²	190 m ²	NMH
T. penitipan barang	1 unit	20 m ² /unit	20 m ²	PPMU
R. Informasi	1 unit	20 m ² /unit	15 m ²	PPMU
Toilet	8 unit	12.5 m ² /unit	100 m ²	BAER
Galery	400 orang	5 m ² /objek	2000 m ²	NAD
Studio Theater	400 orang	m ² /orang	400 m ²	Ass
Perpustakaan				
•Lobby	20 orang	2.5 m ² /org	50 m ²	NAD
•R. baca	50 orang	0.6 m ² /org	50 m ²	NAD
•R. buku + r.katalog	4000 buku	15 m ² /1000 bk	60 m ²	NAD
•R. penitipan	2 unit	5 m ² /unit	10 m ²	NAD
•R. Audio visual	1 unit	50 m ² /unit	50 m ²	BPDS
•R. Foto copy	1 unit	50 m ² /unit	50 m ²	NAD
•R. Staf	5 orang	5 m ² /org	25 m ²	NAD
•Gudang	1 unit	15 m ² /unit	15 m ²	BAER
•Toilet	2 unit	12.5 m ² /unit	25 m ²	BAER
Toko souvenir	1 unit	60 m ²	60 m ²	PPMU
Café	1 unit	400 m ²	400 m ²	NAD
R.Simpan Koleksi	2 unit	15 m ² /unit	30 m ²	NAD
			3550 m ²	
		TOTAL + Sirkulasi 30 % :	4615 m²	

Tabel 3.2. Fasilitas Pengelola

Fasilitas Pengelola

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart ruang	Luasan perkiraan	Sumber
R. tunggu	10 orang	1.5 m ² /org	15 m ²	BPDS
R. kepala	1 unit	20 m ²	20 m ²	NAD
R. rapat	16 orang	2.5 m ² /org	40 m ²	NAD
R. kabag umum	1 unit	10 m ² /unit	10 m ²	BPDS
R. staff TU	5 orang	9 m ² /org	40 m ²	BPDS
R. kabag teknis	1 unit	10 m ² /unit	10 m ²	BPDS
R. staff teknis	10 orang	9 m ² /org	80 m ²	BPDS
R. arsip	1 unit	10 m ² /unit	10 m ²	BPDS
Gudang	1 unit	15 m ² /unit	15 m ²	BAER
R. istirahat staff	20 orang	0.84 m ² /org	30 m ²	NMH
Toilet	2 unit	6.25 m ² /unit	12.5 m ²	BAER
Pantri	1 unit	20 m ²	15 m ²	BPDS
			297.5 m ²	
TOTAL + Sirkulasi 30 % :			386.8 m²	

Tabel 3.3. Fasilitas Servis

Fasilitas Servis

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart ruang	Luasan perkiraan	Sumber
R. genset	1 unit	100 m ²	100 m ²	Ass
R. panel	1 unit	10 m ²	10 m ²	Ass
R. trafo	1 unit	10 m ²	10 m ²	Ass
Gudang	1 unit	20 m ²	10 m ²	Ass
R. ganti karyawan	2 unit	30 m ² /unit	40 m ²	Ass
R. kantin karyawan	50 orang	1.2 orang	50 m ²	Ass
Dapur	1 unit	35 m ²	30 m ²	Ass
Toilet	2 unit	15 m ² /unit	30 m ²	Ass
R. mesin AC	1 unit	150 m ²	150 m ²	Ass
R. PLN	1 unit	50 m ²	50 m ²	Ass
R. pompa	1 unit	6.25 m ²	6.25 m ²	Ass
R. AHU	5 unit	6.25 m ² /unit	31.25 m ²	Ass
			517.5 m ²	
TOTAL + Sirkulasi 30 % :			672.8 m²	

Luas perkiraan total keseluruhan : 4634.5 m² + 386.75 m² + 881.4 m² + 672.75 m²
= **7996**

Keterangan :

- BPDS : *Building Planning and Design Standart*
- NAD : *Neufert Architect's Data*
- BAER : *Building for Administration Entertainment and Recreation*
- NMH : *New Metric Handbook*
- Ass : Asumsi

3.10.3. Penataan Ruang

Penataan ruang untuk bangunan baru di belakang Gedung Balai Pemuda ini bisa tergolong “bebas” karena membutuhkan suatu fungsi ruang yang fleksibel. Dimana tidak ada sekat atau pembatas yang permanen, yang bertujuan agar penataan ruang dapat disesuaikan dengan *display* barang yang dibutuhkan pada saat pameran. Galeri, perpustakaan dan bengkel kreatif yang terdapat pada masa utama yaitu pada lantai 1 dan 2, kemudian pada lantai 3 digunakan sebagai studio theater. Kemudian untuk ruang servis di letakkan di dekat ujung dekat dengan SMUN 6 dan parkir diletakkan pada lantai 1 & 2. Sedangkan untuk fungsi bangunan lainnya, seperti restoran sengaja memakai Gedung yang lama untuk lebih meremajakan gedung tersebut. Adanya open space untuk stage outdoor sebagai fasilitas penunjang bertujuan untuk mengairahkan kembali kawasan Balai Pemuda.